

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada saat ini perkembangan dan perubahan yang terjadi dalam kehidupan tidak lepas dari pengaruh globalisasi yang berdampak pada perkembangan pengetahuan dan teknologi, serta seni dan budaya. Perubahan dan perkembangan ini menuntut masyarakat untuk meningkatkan kualitas pendidikannya. Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan dalam suatu negara yaitu dengan adanya suatu perbaikan terhadap proses pembelajaran.

Menurut Trianto (2011:1) Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan. Perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan.

Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Proses belajar merupakan bagian terpenting dalam suatu pendidikan. Peran lembaga pendidikan sangat berpengaruh terhadap berhasilnya suatu proses belajar mengajar dan membantu terbentuknya sumber daya yang optimal sebagai modal

pembangunan nasional. Untuk itu diperlukan upaya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Dalam dunia pendidikan khususnya sekolah, guru memegang peranan penting dalam proses pembelajaran. Guru mengajar agar peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran (aspek kognitif), juga dapat mempengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta keterampilan (aspek psikomotor) seorang peserta didik. Namun proses pengajaran ini memberi kesan hanya sebagai pekerjaan satu pihak, yaitu pekerjaan pengajar (guru), sedangkan pembelajaran menyiratkan adanya interaksi antara pengajar dengan peserta didik.

Guru memegang peranan penting dalam keberhasilan siswanya, walaupun perangkat pembelajaran telah tersedia dengan baik dan lengkap tapi bila guru tidak berhasil dalam proses belajar mengajar maka siswa tidak dapat menerima pelajaran dengan baik pula. Seorang guru yang ideal harus mampu berpikir kritis dan menerima perubahan-perubahan dalam proses belajar mengajar di kelas, mampu menjalankan tugasnya secara profesional dan menemukan alternatif yang harus diambil dalam proses belajar mengajar untuk tercapainya tujuan pembelajaran itu sendiri.

Guru merupakan salah satu faktor yang penting dalam menentukan keberhasilan proses belajar mengajar di kelas, sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar. Hasil belajar merupakan gambaran kemampuan siswa yang diperoleh dari penilaian dan keaktifan dalam proses belajar mengajar. Tinggi rendahnya hasil belajar yang diperoleh seseorang tergantung besarnya usaha dan aktivitas yang dilakukan oleh orang tersebut. Tingginya keaktifan

belajar siswa akan meningkatkan hasil belajar siswa, begitu pula apabila keaktifan belajar siswa rendah akan berpengaruh terhadap rendahnya hasil belajar siswa. Siswa yang memiliki keaktifan yang tinggi akan mendorong suasana pembelajaran yang menyenangkan. Namun, apabila siswa tidak berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran akan mengakibatkan kejenuhan dan rasa bosan. Hal ini disebabkan model dan metode pembelajaran yang digunakan guru masih bersifat konvensional. Banyak guru yang masih mengajar dengan metode ceramah dan mengharapkan siswa duduk, diam, dengar, catat dan menghafal. Oleh sebab itu, seorang guru sebagai sumber belajar harus mampu memberi pengaruh yang baik terhadap lingkungan belajar siswa sehingga timbul reaksi peserta didik untuk mampu mencapai hasil belajar yang diinginkan. Salah satu kegiatan yang dapat mempengaruhi hasil belajar, yang harus dilakukan guru adalah memilih dan menggunakan model pembelajaran yang tepat untuk mencapai pengajaran yang semuanya akan mempengaruhi proses belajar siswa dikelas.

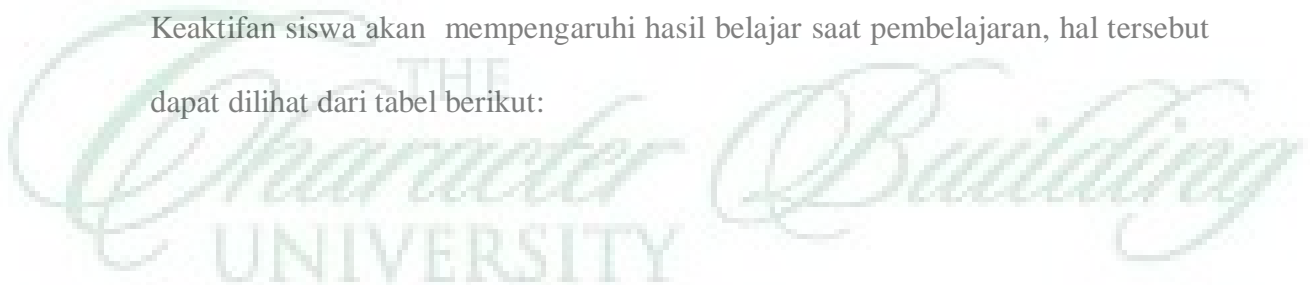
Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di sekolah SMK N 1 Percut Sei Tuan di Kelas X, siswa cenderung acuh tak acuh pada saat proses belajar mengajar berlangsung, dimana siswa bersikap pasif, malas untuk bertanya, tidak fokus pada saat guru menyampaikan materi. Adapun hasil observasi awal yang dilakukan peneliti yaitu seperti pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil observasi awal

No.	Observasi pembelajaran	Keterangan	
		Ya	Tidak
1	Menyediakan RPP		√
2	Pembelajaran yang Sistematis		√
3	Pengelolaan kelas yang efektif		√
4	Mengatasi masalah pembelajaran		√
5	Menggunakan metode, model dan strategi yang sesuai dengan materi ajar		√
6	Memfasilitasi dan menggunakan media pembelajaran	√	
7	Menyiapkan tes evaluasi pembelajaran	√	
8	Menyediakan lembar pengamatan pembelajaran aktivitas		√
9	Evaluasi pembelajaran		√

Hal ini disebabkan karena guru masih cenderung mendominasi pembicaraan, kurang melibatkan siswa, serta menggunakan model pengajaran yang berorientasi pada buku teks yang berpusat pada guru. Keberhasilan kegiatan pembelajaran ditentukan oleh aktifnya siswa saat mengikuti pembelajaran.

Keaktifan siswa akan mempengaruhi hasil belajar saat pembelajaran, hal tersebut dapat dilihat dari tabel berikut:



Tabel 2.
Rata – rata Nilai Mata Pelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Mesin (PDTM) pada
Siswa Kelas X TPM di SMK N 1 Percut Sei Tuan

Tahun Pelajaran	Nilai	Jumah Siswa	Persentase	Ket.
2013/2014	<75	14	42.42	D
	75.00-79.99	12	36.36	C
	80.00-89.99	4	12.12	B
	90.00-100	3	9.09	A
Jumlah		33	100	
2014/2015	<75	15	45.45	D
	75.00-79.99	12	36.36	C
	80.00-89.99	3	9.09	B
	90.00-100	3	9.09	A
Jumlah		33	100	
2015/2016	<75	14	43.75	D
	75.00-79.99	15	46.87	C
	80.00-89.99	2	6.25	B
	90.00-100	2	6.25	A
Jumlah		32	100	

(Sumber: SMK N 1 Percut Sei Tuan)

Berdasarkan data di atas ternyata nilai rata – rata siswa kelas X dari tahun tahun sebelumnya masih dalam kategori kurang baik. Masih banyak hasil ulangan siswa yang tidak tuntas dan berada dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ada disekolah tersebut. Dari hasil observasi untuk rata – rata nilai siswa dari tiga tahun sebelumnya adalah rendah dan peningkatan rata –rata nilai tersebut sangat kecil mengingat standar ketuntasan untuk mata pelajaran Pekerjaan Dasar

Teknik Mesin (PDTM) pada siswa SMK N 1 Percut Sei Tuan Program Keahlian Teknik Pemesinan adalah 75.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk mengangkat judul penelitian “

“ Penerapan Model Pembelajaran *STAD (Student Team Achievement Division)* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Mesin (PDTM) Siswa Kelas X TPM SMK N 1 Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2019/2020”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan observasi dilapangan, beberapa penyebab masalah yang berhasil dihimpun oleh peneliti sebagai berikut :

1. Siswa cenderung tidak termotivasi pada saat proses belajar mengajar berlangsung
2. Keaktifan belajar siswa Teknik Pemesinan SMK N 1 Percut Sei Tuan cenderung rendah
3. Kurang memadainya fasilitas belajar dan sumber belajar yang mengakibatkan dapat mengganggu proses pembelajaran
4. Pembelajaran cenderung berpusat pada guru

C. Pembatasan Masalah

Untuk memberi ruang lingkup yang jelas dan terarah terhadap penyelesaian masalah, maka perlu dilakukan pembatasan masalah yang diteliti sebagai berikut :

1. Tingkat keaktifan siswa yang tergolong rendah dalam kegiatan proses pembelajaran.
2. Rendahnya hasil belajar mata pelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Mesin (PDTM) siswa SMK N 1 Percut Sei Tuan.

D. Rumusan Masalah

Dari identifikasi dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Apakah dengan menerapkan Model Pembelajaran *STAD (Student Team Achievement Divison)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X Teknik Pemesinan SMK N 1 Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2019/2020 ?”

E. Tujuan Penelitian Tindakan Kelas

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah :

Untuk meningkatkan hasil belajar PDTM kompetensi Alat Ukur Mekanik Presisi dengan menerapkan model pembelajaran *STAD (Student Team Achievement Divison)* pada siswa kelas X Teknik Pemesinan SMK N 1 Percut Sei Tuan tahun ajaran 2019/2020.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk menambah wawasan, pengetahuan penulis tentang penerapan model pembelajaran *STAD* (*Student Team Achievement Divison*) dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa.
2. Dengan dilaksanakan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat dan masukan bagi sekolah khususnya guru untuk lebih jeli memilih model pembelajaran untuk meningkatkan semangat, motivasi, dan keaktifan siswa yang berpengaruh terhadap hasil belajar
3. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran bagi kepastakaan Universitas Negeri Medan, khususnya Fakultas Teknik UNIMED.